

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN
SPIRITUAL (SQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI BAGI MAHASISWA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NURUL FATMAWATI
NIM : 2015310113

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

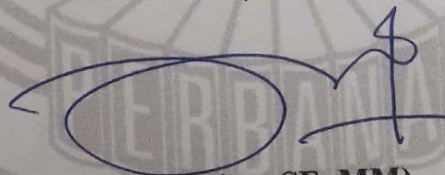
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Fatmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 1997
N.I.M : 2015310113
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Spiritual (Sq), Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Bagi Mahasiswa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

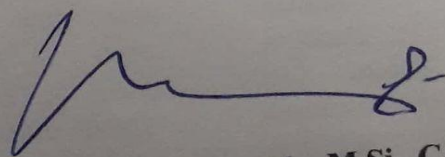
Tanggal: 1 April 2019



(Dian Oktarina, SE.,MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 1 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE IMPACT OF INTELLIGENT QUETIONT (IQ), SPRITUAL QUETIONT (SQ), AND EMOTIONAL QUETIONT (EQ) TOWARD THE STUDENT'S UNDERSTANDING LEVEL OF ACCOUNTING

Nurul Fatmawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015310113@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The research aims to examine the impact of intelligent quetiont, spritual quetiont, and emotional quetiont toward the student's understanding level of accounting. The research uses primary data and quantitative approach. The population for the reasearch is taken from the undergraduate students of Accounting on 5th semester that already finished PA1, PA2, AK1, AK2, AB, and SIA courses. With the total sample of 66 respondent from STIE Perbanas private university, the sample was chosen using purposive sampling method. The technique to analyse the data uses Structural Equation Modeling in PLS (Partial Least Square). The result of the reaserch indicates intelligent quetiont is not responsible toward the understanding level of accounting with significance score of $0,05 < 0,05$, so does spritual quetiont is also not responsible toward the understanding level of accounting with significance score of $0,08 < 0,05$, meanwhile emotional quetiont have possitive impact toward the understanding level of accounting with significance score of $0,01 < 0,05$.

Keywords: *intelligent quetiont, spritual quetiont, emotional quetiont, the understanding of accounting.*

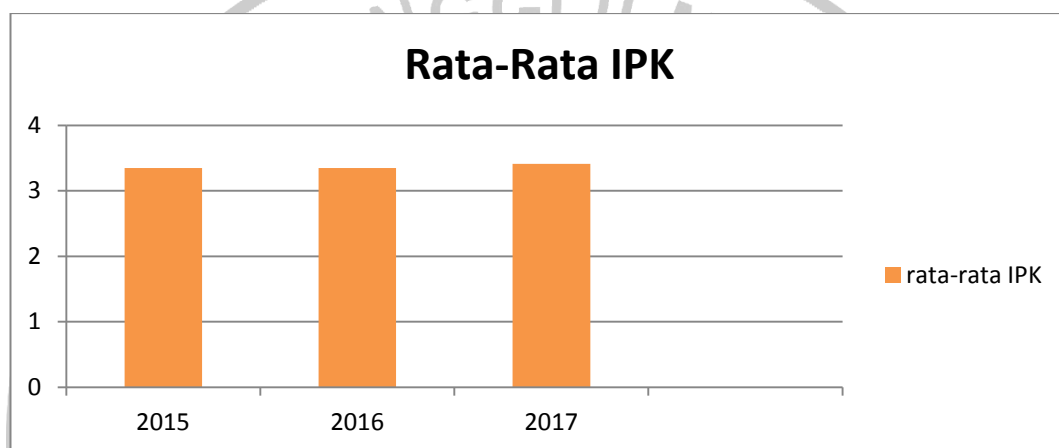
PENDAHULUAN

Banyaknya lulusan dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia menjadikan tolak ukur bagi perguruan tinggi dalam menerapkan sistem pengajarannya, dengan harapan lulusan dari masing-masing perguruan tinggi tersebut bisa membawa nama baik perguruan tinggi masing-masing. Agar menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas

pada sistem pendidikannya Mawardi (2011). Kualitas pendidikan yang baik apabila mahasiswa mampu memahami mata kuliah yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh di STIE Perbanas Surabaya jumlah mahasiswa angkatan 2015 – 2017 mencapai total 832 mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak serta merupakan salah satu perguruan

tinggi yang unggul maka bukan hal yang mengherankan jika mahasiswa dari STIE Perbanas mampu memperoleh rata-rata IPK >3,00. Banyaknya mahasiswa yang memperoleh IPK diatas 3,00 menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mampu memahami mata kuliah yang disajikan dan diajarkan oleh dosen pengajar serta mampu

dalam mengerjakan kasus atau soal yang diberikan oleh dosen pengajar yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa itu sendiri. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan rata-rata IPK mahasiswa aktif angkatan 2015-2017 di STIE Perbanas Surabaya.



Sumber : Akademik STIE Perbanas Surabaya data diolah

Gambar 1
RATA-RATA IPK MAHASISWA AKTIF
STIE Perbanas Surabaya

Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi ini dipakai sebagai pegangan untuk memahami semua praktik dan teori akuntansi. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang mahasiswa dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman juga merupakan

jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Tingkat pemahaman akuntansi yaitu ketika mahasiswa jurusan akuntansi dapat menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir professional dalam bidang akuntansi Agustina,Debi (2015).

Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya di dunia kerja. Bahkan kalangan pengusaha dan industriawan tidak hanya meragukan kompetensi akuntan tetapi juga sikap etisnya Nyoman S (2015). Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia Mawardi (2011). Dalam dunia kerja bukan hanya membutuhkan keahlian dibidang akademis tetapi ada dua faktor lain yang dibutuhkan yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kategori *hard skill* dimana kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Fitri Yani (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian terdahulu didukung oleh penelitian Nyoman Suadyana, dkk (2015). Namun terdapat penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut yang mengatakan bahwa kecerdasan

intelektual hanya berpengaruh positif Made Buda, dkk (2014). Didalam *soft skill* terdapat faktor Kecerdasan Spiritual (SQ) yang mana menurut danah zohar dan lan marshall dalam Made Buda, dkk (2014) mendefinisikan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita ke dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang mahasiswa akan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa hanya menargetkan nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual untuk menghalalkan segala cara. Hasil penelitian Made Buda Artana, dkk (2014) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Fitri Yani (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional juga merupakan faktor didalam *soft skill* seseorang, kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain menurut Goleman (2003). Kecerdasan emosional memiliki hasil signifikan dalam penelitian Made Buda, dkk (2014). Berbeda dengan

hasil penelitian Komang nova, dkk (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian kecerdasan emosional adalah positif. Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa perbedaan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional belum menunjukkan keseragaman hasil pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Bagi Mahasiswa”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Kecerdasan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kecerdasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), menyebutkan bahwa kecerdasan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian dan ketajaman pikiran). Kecerdasan merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekkannya dalam pemecahan suatu masalah Yani (2011). Untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu aturan yang bermacam-macam dan situasinya yang nyata Yani (2011). Dengan demikian, dari beberapa pengertian diatas kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang

yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk mampu memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

Hubungan antara teori dengan variable yang digunakan yaitu Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi apabila mahasiswa mampu memecahkan masalah atau kasus yang diberikan oleh dosen pengajar terutama mata kuliah akuntansi. Kecerdasan spiritual dikatakan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ketika seorang mahasiswa memiliki rasa takut terhadap Tuhan-Nya untuk melihat pekerjaan teman hingga menimbulkan rasa ingin memahami mata kuliah yang ditempuhnya. Kecerdasan Emosional dikatakan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi jika seorang mahasiswa mampu mengambil keputusan sesuai dengan pemahaman mahasiswa tersebut.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan menalar, merencanakan, dan memecahkan masalah yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan diri secara efektif pada lingkungan yang lebih kompleks dan selalu berubah (Galton, dalam Joseph 1978: 20) dalam Made Buda (2014). Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh, dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat (Yani 2011). Berdasarkan

beberapa definisi diatas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif Ginnajar 2005: dalam (Made Buda 2014). Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya Rahmi 2010 dalam (Nyoman, 2015).

Kecerdasan Emosional

Menurut Nyoman Suadnyana (2015) kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu berupa pengenalan diri, pengend empati dan keterampilan sosial. Terdapat lima atribut kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengendalian Diri (*self Regulation*)

pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga

berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan ammpu segera pulih dari tekanan emosi.

c. Motivasi (*Motivattion*)

motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mmpu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

d. Empati (*Emphaty*)

Empati yaitu suatu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

e. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dalam tim

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi yaitu seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti dari akuntansi. Teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Apabila jika struktur akuntansi adalah sebagai rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu maka akuntansi

dipandang sebagai suatu proses. Tujuan tersebut digunakan untuk memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas ekonomi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Kuntansi

Kecerdasan Intelektual mempunyai tiga ciri yaitu: (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. (b) kemampuan untuk mengubah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. (c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri Made Buda Artana (2014). Kecerdasan mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut : (1) kemampuan memecahkan masalah. (2) intelegensi verbal. (3) intelegensi praktis. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana mahasiswa mampu memahami mata kuliah terutama akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang bagus maka dengan mudah dapat memecahkan suatu kasus atau permasalahan yang sering dijumpai dalam mata kuliah akuntansi yang diajarkan oleh dosen pengajar Made Buda Artana (2014). Hubungan kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi yaitu ketika seorang mahasiswa memiliki keinginan untuk bisa mempelajari dan memahami mata kuliah yang diajarkan oleh dosen pengajar serta mampu memecahkan suatu kasus yang diberikan dosen pengajar dan berkeinginan mendapatkan nilai yang baik. Teori yang digunakan yaitu teori kecerdasan yang merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan,

menguasai, mempraktekkannya dalam pemecahan suatu masalah Yani (2011). Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sesuai dengan penelitian Made Buda Artana (2014).

H1: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia memaknai bagaimana arti kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang dapat menentukan makna, nilai, cinta kepada sesama makhluk hidup Nyoman Suadnyana (2015). Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana mahasiswa mampu memahami mata kuliah akuntansi yang telah diajarkan oleh dosen pengajar. Hubungan kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi mahasiswa yaitu mampu menanamkan jiwa spiritual kedalam hati mahasiswa, karena jika seorang mahasiswa menanamkan jiwa spiritual mahasiswa akan senantiasa mengingat Tuhan-Nya.

Memiliki rasa takut untuk melihat pekerjaan temannya karena termasuk dosa, maka mahasiswa akan termotivasi untuk bisa mengerjakan suatu kasus dengan upayanya sendiri tanpa mengandalkan hasil orang lain. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu teori kecerdasan yang merupakan kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah kehidupan secara nyata dan tepat Nyoman Suadnyana (2015). Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan penelitian Nyoman Suadnyana (2015).

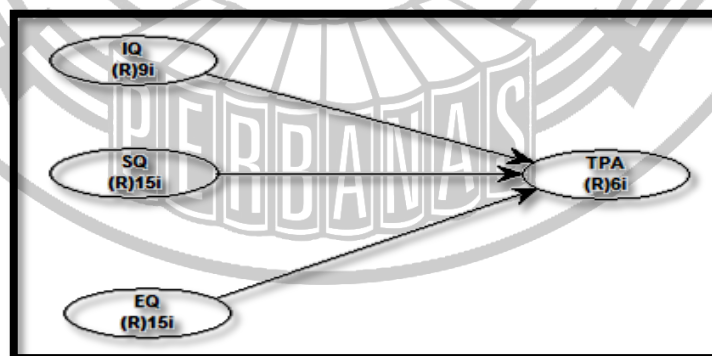
H2: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan Emosional memungkinkan seseorang untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat didalamnya. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

diingat Agustina, Debi (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi yaitu ketika seorang mahasiswa mampu mengenali dirinya dengan segala kemampuan serta keterbatasan yang dimiliki sehingga menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk bisa memahami mata kuliah akuntansi sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan yang dimilikinya. Teori kecerdasan digunakan dalam meneliti hubungan kedua variabel tersebut karena kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, mempraktekkannya dalam pemecahan suatu masalah Yani (2011). Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan penelitian Muhammad Rizal (2017).

H3: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi semester 5 sejumlah 108 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dengan sistem *probability Sampling* (Random Sample) yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan begitu seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun sample yang digunakan adalah :

1. Sudah menempuh mata kuliah PA 1, PA2, AK1, AK2, AKBI, SIA.
2. Responden berada di jurusan akuntansi.
3. Responden mahasiswa aktif STIE Perbanas Surabaya.

Dari 159 sampel besar hanya terdapat 108 data responden yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat diolah. Sedangkan sisanya harus disingkirkan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang telah menempuh mata kuliah diatas. . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dihasilkan berupa angka yang diperoleh dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner

yang telah disebar pada sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data primer. Kuesioner yang dibagikan terkait dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi dan variabel Independen terdiri dari Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional. Indikator tersebut dinyatakan dalam sebuah pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala pernyataan tersebut dimulai 1-5 yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering,(4) sangat sering, (5) selalu.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual kemampuan menalar, merencanakan, dan memecahkan masalah yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan diri secara efektif pada lingkungan yang lebih kompleks dan selalu berubah (Galton, dalam Joseph 1978: 20) dalam Made Buda (2014). Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh, dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat (Yani 2011).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif Ginnajar 2005: dalam (Made Buda 2014). Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya Rahmi 2010 dalam (Nyoman, 2015).

Kecerdasan Emosional

Menurut Nyoman Suadnyana (2015) kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu berupa pengenalan diri, pengend empati dan keterampilan sosial. Terdapat lima atribut kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
- Pengendalian Diri (*self Regulation*)
- Motivasi (*Motivattion*)
- Empati (*Emphaty*)
- Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Untuk menguji hubungan antara sikap terhadap uang, *self control* dan religiusitas terhadap perilaku pengelolaan utang digunakan alaj uji *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi WarpPls 6.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari jawaban-jawaban pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah diteliti pada setiap variabelnya. Menghitung rata-rata (*mean*) pada setiap item indikator variabel yang digunakan untuk melihat atau menganalisis tanggapan responden. Nilai rata-rata tersebut dinilai berdasarkan interval kelas yang berfungsi untuk mempermudah peneliti memnentukan kategori jawaban yang akan dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Setelah mengetahui interval kelas yaitu 0.8 langkah selanjutnya yakni menyusun kriteria penilaian untuk rata-rata jawaban responden seperti yang ditampilkan dalam table berikut ini:

Tabel 1
Interval Kelas

Interval Kelas	Penilaian Variabel			
	Kecerdasan Spiritual			Kecerdasan Emosional
	Kecerdasan Intelektual	Negatif	Positif	
1,00-1,80	Positif Tidak memiliki kemampuan menalar, merencanakan dan memecahkan masalah (STS)	Tinggi (STS)	Positif Rendah (STS)	Positif Tidak mampu mengenali kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya (STS)
1,81-2,60	Cenderung tidak memiliki kemampuan menalar, merencanakan dan memecahkan masalah (TS)	Cenderung tinggi (TS)	Cenderung Rendah (TS)	Cenderung tidak mampu mengenali kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya (TS)
2,61-3,40	Netral (KS)	Netral (KS)	Netral (KS)	Netral (KS)
3,41-4,20	Cenderung memiliki kemampuan menalar, merencanakan dan memecahkan masalah (S)	Cenderung Rendah (S)	Cenderung Tinggi (S)	Cenderung mampu mengenali kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya (S)
4,21-5,00	Mampu menalar, merencanakan dan memecahkan masalah (SS)	Rendah (SS)	Tinggi (SS)	Mampu mengenali kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya (SS)

Sumber : data diolah

Setelah menentukan interval kelas, selanjutnya akan dijelaskan mengenai rata-rata (mean) dan jumlah tanggapan responden mengenai

indikator-indikator pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Tanggapan responden dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *range* 1 sampai dengan

tabel 2
Tanggapan Responden Tentang Kecerdasan Intelektual

Item	Jawaban Responden (%)					Mean	Kemampuan Menalar
	STS	TS	R	S	SS		
IQ1	0,00	0,00	8,33	68,52	23,15	4	Cenderung memiliki kemampuan menalar (S)
IQ2	0,00	0,00	8,33	66,67	25,00	4	
IQ3	0,00	0,00	32,41	53,70	13,89	3,5	Cenderung memiliki kemampuan menalar (S)
IQ4	0,00	3,70	12,04	65,74	18,52	3,5	
IQ5	0,00	3,70	13,89	58,33	24,07	3,5	Cenderung memiliki kemampuan menalar (S)
IQ6	0,00	0,00	3,70	53,70	42,59	4	
IQ7	0,00	1,65	16,67	53,70	27,78	4,5	Cenderung memiliki kemampuan menalar (S)
IQ8	0,00	0,93	8,33	59,26	31,48	4	
IQ9	0,00	0,93	13,89	63,89	21,30	4	Cenderung memiliki kemampuan menalar (S)
Rata-rata (Mean)						3,89	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai Kecerdasan Intelektual dapat dijelaskan pada diskripsi berikut. Untuk mengukur kecerdasan intelektual terdapat tiga indikator pengukuran yang digunakan yaitu Kemampuan memecahkan masalah dimana kemampuan memecahkan masalah ini diukur menggunakan tiga item pertanyaan yang memiliki rata-rata 3,83 yang berarti mayoritas perilaku mahasiswa cenderung memiliki kemampuan menalar. Mahasiswa memiliki kemampuan menalar dalam kehidupan sehari-hari serta dalam memahami mata kuliah akuntansi. mahasiswa juga mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

serta mampu memecahkan soal atau kasus dalam mata kuliah akuntansi. Indikator pengukuran kedua yaitu intelegensi verbal dimana memperoleh rata-rata 3,67 yang menandakan mahasiswa mampu menyampaikan pendapat serta ingin mengetahui hal-hal yang belum diketahui dan merasa penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit belum diketahui hasil yang benar. Indikator pengukuran ketiga yaitu intelegensi praktis yang memiliki rata-rata 4,16 yang menandakan mahasiswa tersebut mampu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Tabel 3
Tanggapan Responden Tentang Kecerdasan Spiritual

Item	Jawaban Responden (%)					Mean	Kemampuan memahami spiritualitas
	STS	TS	R	S	SS		
SQ1	0,00	1,85	5,56	54,63	37,96	5	Tinggi (SS)
SQ2	0,00	0,00	10,19	59,26	30,56	4	
SQ3	0,00	0,00	0,93	65,74	33,33	3,5	Tinggi (SS)
SQ4	0,00	0,93	10,19	51,85	37,04	4	
SQ5	0,00	0,93	1,85	58,33	38,89	4,5	Tinggi (SS)
SQ6	27,78	27,78	7,41	22,22	14,81	2,5 (setara 4,4)	
SQ7	0,00	0,93	7,41	53,70	37,96	4	
SQ8	27,78	42,59	11,11	13,89	4,63	2 (setara 4,4)	Tinggi (SS)
SQ9	0,00	2,78	14,81	58,33	24,07	3,5	Cenderung Tinggi (S)
SQ10	0,00	0,00	4,63	64,81	30,56	4	
SQ11	32,41	34,26	5,56	19,44	8,33	2,5 (setara 4,4)	Tinggi (SS)
SQ12	0,00	0,93	1,85	61,11	36,11	4	Cenderung Tinggi (TS)
SQ13	0,00	0,00	6,48	65,74	27,78	3,5	
SQ14	0,00	0,93	9,26	54,63	35,19	3,5	Cenderung Tinggi (TS)
SQ15	34,26	31,48	16,67	10,19	7,41	2 (setara 4,4)	Tinggi (SS)
Rata-Rata (Mean)						4,07	Cenderung Tinggi (TS)

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai Kecerdasan Spiritual dapat dijelaskan pada diskripsi berikut. Untuk mengukur kecerdasan spiritual terdapat sembilan indikator pengukuran yang digunakan yaitu bersikap fleksibel dimana memiliki rata-rata 4,5 yang menandakan bahwa hasil tersebut tinggi atau menandakan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Mahasiswa dapat bersikap fleksibel dengan cara mudah beradaptasi dengan orang serta suasana baru dan mampu menerima pendapat orang lain dengan mudah. Kemudian indikator pengukuran yang kedua yaitu kesadaran diri yang memiliki

rata-rata 3,75 yang menandakan bahwa hasil tersebut tinggi dan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.. Indikator pengukuran ketiga yaitu menghadapi dan memanfaatkan pikiran yang memiliki rata-rata 4,3 yang menandakan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Mahasiswa mampu menghadapi cobaan yang berasal dari Tuhan dan dianggap sebagai ujian kehidupan, serta dengan mampu menghadapi cobaan tersebut mahasiswa mampu bersikap sabar dalam menghadapi cobaan dan tidak lupa untuk berpikir positif.

Tabel 4
Tanggapan Responden Tentang Kecerdasan Emosional

Item	Jawaban Respondnen (%)					Mean	Kemampuan Memahami Diri
	STS	TS	R	S	SS		
EQ1	0,00	0,00	6,48	62,96	30,56	4	Mampu mengenali dirinya (SS)
EQ2	0,00	0,93	9,26	67,59	22,22	4,5	
EQ3	0,00	0,00	10,19	74,07	15,74	4	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
EQ4	0,00	0,93	0,93	57,41	40,74	4	
EQ5	0,00	0,00	4,63	58,33	37,04	4,5	
EQ6	0,00	0,93	4,63	59,26	35,19	3,5	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
EQ7	0,00	1,85	6,48	57,41	34,26	4	
EQ8	0,00	1,85	9,26	54,63	34,26	3,5	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
EQ9	0,00	0,00	11,11	64,81	24,07	4	
EQ10	0,00	0,00	8,33	51,85	39,81	4	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
EQ11	0,00	0,93	6,48	60,19	32,41	4	
EQ12	0,00	0,93	11,11	63,89	24,07	3,5	
EQ13	0,00	1,85	6,48	63,89	27,78	3,5	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
EQ14	0,00	0,00	1,85	53,70	44,44	4	
EQ15	0,00	0,93	7,41	50,93	40,74	4	Cenderung mampu mengenali dirinya (S)
Rata-Rata (Mean)						3,93	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas mengenai Kecerdasan Emosional dapat dijelaskan pada diskripsi berikut. Untuk mengukur kecerdasan emosional terdapat lima indikator pengukuran yang digunakan yaitu pengenalan diri dimana memiliki rata-rata 4,25 yang menandakan bahwa hasil tersebut tinggi atau menandakan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dengan hal tersebut bisa dikatakan bahwa mahasiswa mampu mengenali dirinya dengan cara menginstropeksi dirinya serta mampu berusaha mendapatkan apa yang diinginkan. Indikator pengukuran kedua yaitu pengendalian diri yang memiliki rata-rata 4,20 yang menandakan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dengan adanya pengendalian diri yang baik

maka mahasiswa mampu menanggapi kritik maupun saran yang ditujukan kepada dirinya, serta mampu memiliki teman dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta mampu mengendalikan dirinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang. Indikator pengukuran ketiga yaitu motivasi yang memiliki rata-rata 3,75 yang menandakan bahwa responden cukup setuju dengan pernyataan yang diajukan. Motivasi yang kuat mampu memberikan dorongan bagi diri mahasiswa itu sendiri untuk bisa maju dan semangat dalam menjalani hidup. Indikator pengukuran keempat yaitu empati yang memiliki rata-rata 3,8 yang menandakan bahwa responden cukup setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Tabel 5
Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pemahaman Akuntansi

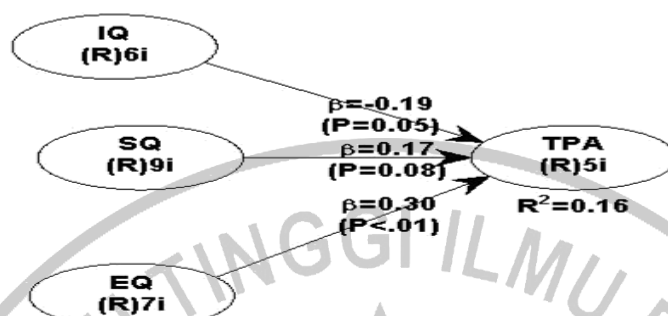
Item	Jawaban Responden (%)					Mean	Kemampuan memahami akuntansi
	STB	K	C	B	SB		
PA1	0,00	0,00	5,55	52,77	41,66	4,5	Mampu memahami akuntansi
PA2	0,00	0,00	2,77	62,96	34,25	4,5	Mampu memahami akuntansi
AK1	0,00	0,00	7,40	42,59	50	5	Mampu memahami akuntansi
AK2	0,00	0,00	0,92	46,29	52,77	4,5	Mampu memahami akuntansi
AB	0,00	0,00	1,85	37,03	61,11	4,5	Mampu memahami akuntansi
SIA	0,00	0,00	0,00	41,66	57,40	4	Cukup mampu memahami akuntansi
Rata-rata (Mean)						4,5	Mampu memahami akuntansi

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas mengenai Tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan pada diskripsi berikut. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi terdapat lima indikator pengukuran yang digunakan yaitu nilai mata kuliah yang telah ditempuh yaitu pengantar akuntansi 1 yang memiliki rata-rata 4,5 hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa mampu memahami mata kuliah pengantar akuntansi 1 sebagai dasar pengenalan akuntansi. Mata kuliah kedua yaitu pengantar akuntansi 2 yang mendapatkan rata-rata 4,5 hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa mampu memahami mata kuliah pengantar akuntansi 2 sebagai langkah untuk mampu memahami mata kuliah yang jauh lebih rumit. Akuntansi keuangan 1 memiliki rata-rata 5,00

yang menandakan bahwa mahasiswa sangat mampu memahami mata kuliah akuntansi keuangan 1 sebagai dasar atau pembuka semakin *kompleks* yang akan dibahas di mata kuliah selanjutnya. Akuntansi keuangan 2 memiliki rata-rata 4,5 dimana hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa mampu memahami mata kuliah akuntansi keuangan 2 yang pembahasannya sudah mulai *kompleks*. Akuntansi biaya memiliki rata-rata 4,5 yang menandakan bahwa mahasiswa mampu memahami mata kuliah tersebut. Sistem informasi akuntansi memiliki rata-rata 4 yang menandakan bahwa mata kuliah tersebut cukup mampu dipahami oleh mahasiswa sebagai pengenalan di awal menggunakan software sebagai media pembelajaran.

Uji Statistik



Gambar 3
SEM Model

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien (β)	P- Values	Hasil Pengujian
H1	IQ - TPA	-0,19	0,05	Tidak berpengaruh
H2	SQ - TPA	0,17	0,08	Tidak berpengaruh
H3	RQ - TPA	0,30	<,01	Berpengaruh
Nilai R Squared (R^2)		0.16		

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,16 atau 16,00 persen. Nilai ini merupakan besaran secara keseluruhan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan sisanya sebesar 84,00 persen merupakan pengaruh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-Squared adjusted* sebesar 0,16 menunjukkan bahwa model dikategorikan lemah karena memiliki nilai *R-Squared adjusted* $\geq 0,45$.

1. H1 :Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari

nilai beta sebesar -0,19 dengan tingkat signifikan 0,05 yang seharusnya $<0,05$. Artinya semakin rendah atau tinggi kecerdasan intelektual maka tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa akuntansi yang mampu memahami akuntansi bukan berdasarkan kecerdasan intelektual yang tinggi atau rendah melainkan karena mahasiswa tersebut memiliki ketekunan dalam belajar serta tidak memiliki rasa malas untuk terus belajar dan memahami mata kuliah yang telah diajarkan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maupun rendah tidak bisa memahami akuntansi jika tidak memiliki ketekunan untuk belajar lebih giat lagi, semakin rendah atau tinggi kecerdasan intelektual tidak

mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa akuntansi yang mampu memahami akuntansi bukan berdasarkan kecerdasan intelektual yang tinggi atau rendah melainkan karena mahasiswa tersebut memiliki ketekunan dalam belajar, memiliki kemampuan menalar memecahkan permasalahan serta tidak memiliki rasa malas untuk terus belajar dan memahami mata kuliah yang telah diajarkan.

2. H₂ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai beta sebesar 0,17 dengan tingkat signifikan 0,08 yang seharusnya <0,05. Artinya semakin rendah atau tinggi kecerdasan spiritual maka tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa, hal ini terjadi karena kecerdasan spiritual merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang bukan hanya mahasiswa saja. Kecerdasan spiritual merupakan kedekatan seseorang atau makhluk hidup dengan sang pencipta, kedekatan dengan Tuhan-Nya merupakan salah satu kewajiban dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta.

3. H₃ : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh positif signifikan dilihat dari nilai beta sebesar 0,30

dengan tingkat signifikan 0,01 yang seharusnya <0,05. Artinya semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, karena ketika seorang mahasiswa mampu mengenali dirinya dengan segala kemampuan serta keterbatasan yang dimiliki sehingga menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk bisa memahami mata kuliah akuntansi sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan yang dimilikinya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi yang mampu memahami akuntansi bukan berdasarkan kecerdasan intelektual yang tinggi atau rendah melainkan karena mahasiswa tersebut memiliki ketekunan dalam belajar serta tidak memiliki rasa malas untuk terus belajar dan memahami mata kuliah yang telah diajarkan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maupun rendah tidak bisa memahami akuntansi jika tidak memiliki ketekunan untuk belajar lebih giat lagi, serta jika masih memiliki rasa malas yang terus dipelihara.

2. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa.

Hal ini terjadi karena kecerdasan spiritual merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang bukan hanya mahasiswa saja. Kecerdasan spiritual merupakan kedekatan seseorang atau

mahluk hidup dengan sang pencipta, kedekatan dengan Tuhan-Nya merupakan salah satu kewajiban dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta. Maka kecerdasan spiritual atau religiusitas bukan diukur dengan seberapa paham mahasiswa terhadap akuntansi melainkan seberapa paham mahluk hidup tersebut menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam kehidupan yang nyata tidak mampu memahami akuntansi bukan merupakan hal yang termasuk ke dalam dosa.

3. Hal ini menjelaskan bahwa ketika seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka dia mampu mengenali dirinya dengan segala kemampuan serta keterbatasan yang dimiliki sehingga menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk bisa memahami mata kuliah akuntansi sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan yang dimilikinya.

Keterbatasan :

1. Pada saat penyebaran kuesioner untuk sampel kecil awal penyebaran menggunakan google form dengan harapan akan cepat mendapat respon balik. Namun setelah menunggu cukup lama tidak mendapat respon dan hasil yang sesuai keinginan.

2. Pengumpulan kuesioner yang sudah disebarlang langsung kepada responden tidak selalu mendapatkan hasil yang diinginkan dikarenakan penulis menyebarkan kuesioner pada saat pergantian kelas, sehingga mahasiswa terburu-buru untuk mengisi sehingga terkadang menjawab sama rata tanpa membaca item pernyataan.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya,

maka saran yang dapat saya berikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya dari awal menggunakan kuisisioner dalam bentuk *hard copy* untuk mempercepat dalam mendapatkan respon dari responden. Peneliti selanjutnya sebaiknya memasuki kelas pada saat awal sebelum pelajaran dimulai dengan catatan sudah memiliki izin dari dosen pengajar mata kuliah yang bersangkutan dan mengambil hasil kuisisioner pada saat kelas usai.

DAFTAR RUJUKAN

Adetayo, & Oyebola, J. (2013). Emotional Intelligence and Parental Involvement. *American Of Social And Management Sciences*, Issn 2156-1540.

Agustina, & Melda, D. (2015). Analisis FAKTOR-FAKTOR yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , Volume 5 nomor 1.

Fanikmah, D. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 7 .

Goleman, & Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT> Gramedia Pustaka Utama.

- Imam, & Ghozali. (2011). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS 19 Program*. Semarang: BP Undip.
- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BFEE UGM.
- ndriantoro, N., & Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.
- Komang, Nova, & Edy. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Volume 2; No.1.
- Made, Nyoman, & Ananta. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman kuntansi. *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha jurusan SI Akuntansi*, Volume 2; No.1.
- Mawardi, & Cholid, M. (2011). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep dasar Akuntansi dinPerguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*.
- Mehmet, Bilal, & Abdikadir. (2013). The Impact of Emotional Inteligence on the Achievement of Accounting Subject. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4.
- Mehmet, Bilal, & Abdikadir. (2013). The Impact of Emotional Inteligence on the Achievement of Accounting Subject. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Badan Penerbit Prenada Media.
- Nyoman, Dwirandra, & Asri, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2337-3067.
- Sangadji, Mamang, E., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penenlitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung.

Amwaluna, Vol 1; No. 1; Pp
66-80.

sopiah, S. d. (2000). *pengaruh jk*.
yogyakarta: andi.

Suprianto, E., & Septiana. (2015).
Faktor-Faktor Penentu
Tingkat Pemahaman
Akuntansi. *Simponasium
Nasional Akuntansi*, Volume
XVIII .

Suwardjono. (2002). *Akuntansi
Pengantar I* . Yogyakarta:
BPFE.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi
Perekayasaan Pelaporan
Keuangan* . Yogyakarta:
BPFE.

Yani, F. (2011). Pengaruh
Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Spiritual terhadap
Pemahaman Akuntansi .
Jurnal Akuntansi Pendidikan
.

Yani, F. (2011). Pengaruh
Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Spiritual
Terhadap Pemahaman
Akuntansi . *Jurnal Ekonomi*.

Yani, F. (2013). Pengaruh
Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Emosional, dan
Kecerdasan Spiritual
Terhadap Pemahaman
Akuntansi . *Jurnal Ekonomi*